



**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
MATERI DEBAT MELALUI *PEER TEACHING* (TUTOR SEBAYA)
PADA SISWA KELAS X-2 SMAN 3 MATARAM
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Yuspita Martiningrum

SMAN 3 Mataram

email: yuspitaningrum81@gmail.com

***Abstract:** The purpose of this class action research is to describe the efforts and results of Debate learning through peer teaching (peer tutor) for students of class X-2 SMAN 3 Mataram in the 2022/2023 academic year. Data collection was done by observation, test, and documentation methods. Data analysis was done descriptively on the process and learning outcomes. The research was conducted in 2 cycles, each of which consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. The results showed that: (1) The learning process using peer teaching (peer tutor) can increase the learning activities of students in class X-2 SMAN 3 Mataram in the 2022/2023 academic year. This can be seen from the percentage of student learning activities of 66.67% in cycle I with a fairly active category, increasing to 88.89% in cycle II with a very active category. (2) Learning with peer teaching (peer tutor) can also improve the learning outcomes of students in class X-2 SMAN 3 Mataram in the 2022/2023 academic year on Debate material. This is evidenced by the increase in the average value of student learning outcomes, namely 67.5 in the pre-cycle to 78.97 in cycle I and 82.47 in cycle II. The percentage of classical completeness increased from 47% in the pre-cycle to 72.22% in cycle I and 88.89 in cycle II.*

Keywords: Peer Teaching, Activity, Learning Achievement

Abstrak: Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menguraikan upaya dan hasil pembelajaran Debat melalui peer teaching (tutor sebaya) pada siswa kelas X-2 SMAN 3 Mataram tahun pelajaran 2022/2023. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengamatan, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif pada proses dan hasil pembelajaran. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses pembelajaran menggunakan peer teaching (tutor sebaya) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X-2 SMAN 3 Mataram tahun pelajaran 2022/2023. Hal tersebut terlihat dari persentase aktivitas belajar siswa sebesar 66,67% pada siklus I dengan kategori cukup aktif, meningkat menjadi 88,89% pada siklus II dengan kategori sangat aktif. (2) Pembelajaran dengan peer teaching (tutor sebaya) juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-2 SMAN 3 Mataram tahun pelajaran 2022/2023 pada materi Debat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata hasil belajar siswa yaitu 67,5 pada prasiklus menjadi 78,97 pada siklus I dan 82,47 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 47% pada prasiklus menjadi 72,22% pada siklus I dan 88,89 pada siklus II.

Kata Kunci : Peer Teaching, Aktivitas, Prestasi Belajar

LATAR BELAKANG

Guru dituntut untuk bersikap profesional dan salah satu sikap profesional itu adalah guru yang menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna. Hal tersebut akan membuat siswa menjadi kreatif, mandiri dan memiliki kompetensi yang tinggi. Proses pendidikan yang dikelola dengan baik dan ditunjang guru yang profesional akan menghasilkan kualitas siswa yang baik pula.

Pembelajaran tidak hanya dikaitkan dengan pemerolehan pengetahuan dan keterampilan melainkan juga pengembangan sikap dan karakter positif. Salah satu aspek sikap yang sempat terhalangi oleh pandemi covid-19 yakni kerjasama, saling memahami, serta komunikasi langsung antarsiswa. Pembelajaran daring yang dilakukan berdasarkan keputusan pemerintah dalam masa pandemi covid-19 diakui atau tidak telah membatasi pertemuan,



komunikasi, dan kerjasama antarsiswa di kelas. Aspek-aspek karakter tersebut harus ditumbuhkan lagi ketika pembelajaran telah diizinkan dilakukan secara tatap muka langsung. Pengembangan tersebut dilakukan dalam aktivitas pembelajaran di kelas.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam komunikasi, kerjasama, saling menghargai dan saling mengapresiasi kelebihan dan kekurangan masing-masing. Di antara sekian banyak metode yang memungkinkan hal tersebut, peneliti memilih metode *peer teaching* atau tutor sebaya. Hal itu akan semakin sesuai jika dikaitkan dengan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester gasal yang level kompetensinya adalah level C4 dan C6, yakni *3.12 Menghubungkan permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.*(C6: *menciptakan*), dan *4.12 Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.*

Melihat KD tersebut, peneliti beranggapan bahwa pencapaian kompetensi akan lebih memungkinkan jika siswa bekerja atau belajar bersama dalam suatu kelompok. Apalagi kondisi nyata sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran debat termasuk yang sulit dilakukan. Hal itu disebabkan debat itu sendiri yang membutuhkan kemampuan bernalar sekaligus kemampuan berbahasa. Debat merupakan pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing pihak. Dalam berdebat, masing-masing pihak diperkenankan untuk menambahkan informasi, bukti, dan data untuk mempertahankan pendapat. Teks debat ini berisi argumen-argumen yang disampaikan oleh masing-masing pihak, lengkap dengan kesimpulan yang didapat ketika sesi debat berakhir.. Pengalaman penulis dalam mengajar teks debat di SMAN 3 Mataram menunjukkan bahwa penyampaian materi ini kerap mengalami hambatan karena guru harus membimbing siswa satu per satu sehingga menyita banyak waktu, padahal waktu pembelajaran sangat terbatas. Situasi belajar seperti itu berdampak pada hasil belajar siswa. Data prasiklus pembelajaran materi ini di kelas X-2 SMAN 3 Mataram tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa hanya 17 dari 36 siswa (47%) yang bisa memperoleh nilai sesuai KKM. Oleh karenanya, diharapkan dengan penggunaan *peer teaching* (tutor sebaya), siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan hasil pembelajarannya meningkat. Hal itulah yang akan penulis buktikan melalui penelitian ini.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas merupakan proses terdepan mewujudkan tujuan pendidikan. Oleh karenanya proses pembelajaran harus berjalan secara optimal. Berkaitan dengan pentingnya hal tersebut, Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Pasal 19 ayat (1) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, meaktivitas peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2006 serta dengan menyadari upaya untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan siswa memahami materi pelajaran, guru dituntut untuk memiliki komitmen, kemauan keras, dan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini bermakna proses pembelajaran di sekolah tergantung pada bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran, bagaimana penguasaan materi, pelaksanaan

komunikasi dan pemberian aktivitas belajar, serta bagaimana guru menciptakan pembelajaran yang kondusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi tahap 1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Tahapan tersebut ditepakan dalam siklus sampai terpenuhinya indikator keberhasilan penelitian. Metode pembelajaran yang dilaksanakan adalah tutor sebaya. Sumber data penelitian adalah guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran, dokumentasi dilakukan dengan mencermati dokumen hasil belajar atau hasil tes siswa, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari guru dan siswa.

Analisis data peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa dengan langkah sebagai berikut.

- Melakukan reduksi, yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul.
- Melakukan analisis terhadap proses hasil pengamatan guru terhadap aktivitas belajar siswa
- Melakukan analisis hasil tes untuk melihat prestasi atau hasil belajar
- Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.
- Pengambilan kesimpulan, diambil berdasarkan analisis hasil observasi dan analisis instrumen aktivitas belajar siswa yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, kemudian dituangkan dalam bentuk interpretasi berupa pernyataan.

Peningkatan aktivitas belajar dilihat dengan langkah dan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan :

x = skor per individu

a = skor yang diperoleh

b = skor maksimal

Setelah dihitung skor perindividu siswalalu ditentukan rata-rata aktivitas semua siswa untuk mengetahui tingkat aktivitas secara keseluruhan satu kelas dengan cara :

$$X = \frac{\sum n}{m} \times 100\%$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata aktivitas siswa dalam satu kelas

$\sum n$ = Jumlah persentase skor individu

m = persentase skor maksimal

Tabel 1. Hasil perhitungan kemudian ditentukan kategorinya

Tingkatan	Keterangan
$85\% \leq \bar{X} < 100\%$	Baik Sekali
$70\% \leq \bar{X} < 85\%$	Baik
$55\% \leq \bar{X} < 70\%$	Cukup Baik
$40\% \leq \bar{X} < 55\%$	Kurang Baik
$25\% \leq \bar{X} < 40\%$	Tidak Baik

Ketuntasan belajar siswa dan klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar Individu Siswa

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Semua Siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 2:
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kegiatan	Jumlah Aktif	Jumlah Tidak Aktif	% Aktif
1	Peserta didik yang mendengarkan penjelasan umum dari guru	24	12	66,67 %
2	Peserta didik memperhatikan penjelasan teman kelompoknya yang dijadikan tutor sebaya	26	10	72,22 %
3	Peserta didik aktif dalam memberikan pendapat atau argumen	19	17	52,78 %
4	Peserta didik mencatat penjelasan dari tutor atau guru	28	8	77,78 %
5	Peserta didik aktif menyimak pendapat atau argument tim lain	26	10	72,22 %
Rerata Persentase Aktivitas Siswa				66,67%

Tabel 3:
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kegiatan	Jumlah Aktif	Jumlah Tidak Aktif	% aktif
1	Peserta didik yang mendengarkan penjelasan umum dari guru	34	7	94,44 %
2	Peserta didik memperhatikan penjelasan teman kelompoknya	33	3	91,67 %

	yang dijadikan tutor sebaya			
3	Peserta didik aktif dalam memberikan pendapat atau argumen	25	11	69,44 %
4	Peserta didik mencatat penjelasan dari tutor atau guru	34	2	94,44 %
5	Peserta didik aktif menyimak pendapat atau argument tim lain	34	2	94,44 %
Rerata Persentase Aktivitas Siswa				88,89%

Tabel 4: Hasil Belajar Siklus I

Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Tidak Tuntas	Rerata Nilai	Persentase Ketuntasan
20	16	78,97	72,22%

Tabel 5: Hasil Belajar Siklus II

Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Tidak Tuntas	Rerata Nilai	Persentase Ketuntasan
32	4	82,47	88,89%

Sebelum penelitian, dilakukan perenungan dan pencermatan terhadap proses pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif memperhatikan guru bahkan mereka asik dan sibuk sendiri dengan kegiatannya bahkan terkesan tidak merespon saat guru menyampaikan materi pelajaran. Siswa juga terlihat bosan apalagi materi yang disampaikan adalah materi Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan berbicara dan menulis. Akibatnya, hasil belajar peserta didik pada saat dilakukan evaluasi banyak yang belum mencapai KKM. Peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi Debat. Dari hasil analisis tes awal diketahui bahwa nilai tes awal masih rendah yaitu rata-rata 67,5 dari standar ketuntasan 76 atau persentase ketuntasan hanya 47%.

Oleh karena itu, guru melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, yaitu mengubah cara belajarnya agar menjadi lebih menarik yaitu temannya sendirilah yang menjadi tutornya, yaitu dengan melakukan pembelajaran tutor sebaya. Guru menunjuk peserta didik yang mampu berkomunikasi, mampu menjelaskan materi sampai mampu menjelaskan temannya mengenai mosi dan cara berargumentasi dalam debat. Siswa yang menjadi anggotapun lebih antusias dalam bertanya, dengan menggunakan bahasa yang lebih santai karena merasa teman sebaya.

Analisis dari hasil observasi siklus I masih menunjukkan ada kendala – kendala baik dari guru sendiri maupun dari peserta didik. Dari guru masih belum bisa memberikan motivasi

dengan baik, belum bisa mengefektifkan waktu sehingga pada akhir pembelajaran guru lupa memberikan penguatan terhadap materi pada saat itu. Sedangkan dari peserta didik sendiri masih belum memanfaatkan tutornya untuk bertanya, masih mencari tutor kelompok lain, walaupun ada peserta didik yang merasa senang dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Pada tahap observasi siklus I yang dilakukan, terlihat bahwa ketercapaian indikator skenario pembelajaran untuk guru sudah tercapai dengan baik, sedangkan untuk tutor belum terlaksana sepenuhnya. Tutor belum maksimal membimbing teman dengan penuh kesungguhan karena tutor sering dicandai oleh temannya. Kegiatan membantu semua teman dalam kelompok juga belum sepenuhnya terlaksana karena kendala waktu. Tutor kadang-kadang harus fokus menjelaskan atau membantu satu temannya sehingga teman lainnya dalam kelompok tersebut tidak terlayani. Siswa lain juga ada yang masih belum begitu aktif mengajukan pertanyaan pada tutor tentang materi yang belum dipahami dan ada yang masih cenderung bermain. Masih juga ada kecenderungan mereka tidak mencatat penjelasan tutor dan guru. Pada siklus I ini rata-rata persentase aktivitas siswa adalah 66,67%, sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus I baru mencapai rata-rata 78,97 dengan persentase ketuntasan hanya 72,22%.

Selama proses pembelajaran siklus II, guru berusaha lebih variatif dalam mengelola kelas sehingga lebih mudah dalam membimbing dan mengkoordinasikan peserta didik untuk belajar. Tutor dibimbing dan diarahkan untuk lebih percaya diri dan tidak terbawa jika digoda oleh temannya. Siswa yang belum aktif juga menjadi perhatian dengan meminta mereka untuk lebih serius dalam memperhatikan dan mencatat materi-materi penting.

Pertemuan pada siklus II terjadi peningkatan peserta didik sudah mau dengan aktif menyimak tayangan materi Debat melalui tutor sebaya dan serius mendengarkan penjelasan temannya dan dengan semangat mereka menjelaskan mengenai peran pembicara dalam debat serta teknik penyampaian argument dalam debat. Aktivitas siswa rata-ratanya sudah mencapai 88,89%. sedangkan hasil belajar siklus II yaitu 88,88% dengan rata-rata 82,47.

Keaktifan peserta didik pada kegiatan awal pembelajaran kemudian dibandingkan dengan setelah tindakan yaitu dengan menerapkan pembelajaran materi Debat melalui tutor sebaya ternyata siswa sangat antusias dan senang mengikuti pembelajaran. Peserta didik lebih aktif terutama pada pelaksanaan siklus II. Hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi menunjukkan tingkat capaian pada siklus tersebut pada kategori baik. Ini artinya bahwa Tindakan kelas yang dilakukan guru dengan menggunakan tutor sebaya dinyatakan berhasil, karena telah memenuhi standar minimal (indikator keberhasilan) yang diterapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah pemberian tindakan dan pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *peer teaching* (tutor sebaya) pada materi Debat dapat disimpulkan dua hal. (1) Proses pembelajaran menggunakan *peer teaching* (tutor sebaya) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X-2 SMAN 3 Mataram tahun pelajaran 2022/2023. Hal tersebut terlihat dari persentase aktivitas belajar siswa sebesar 66,67% pada siklus I dengan kategori cukup aktif, meningkat menjadi 88,89% pada siklus II dengan kategori sangat aktif. (2) Pembelajaran dengan *peer teaching* (tutor sebaya) juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-2 SMAN 3 Mataram tahun pelajaran 2022/2023 pada materi Debat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata hasil belajar siswa yaitu 67,5 pada prasiklus menjadi 78,97 pada siklus I dan 82,47 pada siklus II. Persentase ketuntasan kelasikal meningkat dari 47% pada prasiklus menjadi 72,22% pada siklus I dan 88,89 pada siklus II.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Benny, A. 2019. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bachri, dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lubis, Joharis. 2010. *Seminar*. Bandung: Citapusta Media Perintis.
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Suherman & Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suherwin, Muhammad Zein Iqbal dan Herly Dayanti. 2020. *Pembelajaran Debat*. Jakarta: Guapenda.
- Taniredja, Tukiran, Efi Miftah Faridli, Sri Harmianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Winataputra, Udin S. 1999. *Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yamin, Martimis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada